



Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan TaRL Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Siswa Kelas 1 SDN Pakis V Surabaya

Ifa Aiyiyida¹, Indira Fitria Aisyah², Rerika Landaini Putri³, Desi Eka Pratiwi⁴

^{1,2,3,4} Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia

Email : ifaayiyida08@gmail.com¹, ndirafitri25@gmail.com², rerikalp21@gmail.com³, desipratiwi_fbs@uwks.ac.id⁴

Abstract The Merdeka Curriculum emphasizes individual freedom to learn according to their potential. Thus, teachers face the challenge of providing instruction that suits students' varying abilities. In addition, many students face difficulties in multiplication and division when studying mathematics. So, the aim of this research is to find out whether student learning outcomes are better by using the Problem Based Learning (PBL) model in learning Indonesian in one grade. Learning Indonesian in first grade often faces problems in improving students' skills. Consequently, the aim of this research is to apply the PBL learning model and learning approach at the appropriate level (TaRL) at SDN Pakis V Surabaya. The aim of this research is to explain the use of TaRL in Indonesian language learning in grade 1 using data collection techniques such as observation, interviews and document analysis. The research results show that efforts to improve student learning outcomes are through the use of TaRL in a process that includes classifying learning needs, learning design, implementation, and student reflection and evaluation.

Keywords: Improving Learning Outcomes, TaRL Approach, TaRL Learning Model, Indonesian Language

Abstrak Kurikulum Merdeka menekankan kebebasan individu untuk belajar sesuai dengan potensinya. Dengan demikian, guru menghadapi tantangan dalam menyediakan instruksi yang sesuai dengan berbagai kemampuan siswa. Selain itu, banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam perkalian dan pembagian saat belajar matematika. Jadi, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar peserta didik lebih baik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas satu. Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas satu seringkali menghadapi masalah dalam meningkatkan keterampilan peserta didik. Akibatnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menerapkan model pembelajaran PBL dan pendekatan pembelajaran pada tingkat yang tepat (TaRL) di SDN Pakis V Surabaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan penggunaan TaRL dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 1 dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan TaRL dalam proses yang mencakup pengklasifikasian kebutuhan belajar, perancangan pembelajaran, pelaksanaan, dan refleksi dan evaluasi siswa.

Kata Kunci: Peningkatan Hasil Belajar, Pendekatan TaRL, Model Pembelajaran TaRL, Bahasa Indonesia

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam pengembangan karakter dan kemampuan siswa, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Di tingkat sekolah dasar, khususnya pada siswa kelas 1, kemampuan berbahasa sangat krusial karena menjadi dasar bagi keterampilan komunikasi dan pemahaman yang lebih kompleks di tingkat selanjutnya. Namun, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik. Kurikulum merdeka adalah kebijakan baru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Ini berfokus pada metode pembelajaran yang inovatif dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang harus dipelajari di semua jenjang pendidikan formal, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Menurut Nuri Novianti Afidah et al., (2022) tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kecerdasan siswa dalam berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan benar dan efektif, baik secara lisan maupun tertulis, serta menanamkan rasa nasionalisme. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa harus menguasai empat keterampilan berbahasa: membaca, menulis, menyimak, dan berbicara (Magdalena et al., 2021). Salah satu fenomena yang cukup mengancam dunia pendidikan adalah kurangnya motivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Ini terlihat ketika siswa belajar bahasa Indonesia di kelas, mereka hanya aktif selama dua puluh menit pertama, dan setelah itu, guru malah asyik sendiri dengan aktivitas mereka. Selain itu, penulis melihat hasil belajar siswa di materi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas masih tergolong rendah, maka sudah seharusnya sebagai seorang guru penulis memikirkan solusi untuk mengatasi permasalahan motivasi belajar peserta didik ini karena jika peserta didik tidak memiliki minat untuk belajar hal ini tentunya juga akan berdampak pada rendahnya hasil belajar yang akan diperoleh peserta didik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas awal sekolah dasar memegang peranan penting dalam membangun dasar literasi siswa. Namun, sering kali ditemukan bahwa kemampuan siswa sangat beragam, sehingga pendekatan yang seragam kurang efektif. Pendekatan TARL dan model PBL menjadi alternatif yang relevan untuk mengatasi tantangan tersebut. TARL membantu siswa belajar sesuai tingkat kemampuan mereka, sedangkan PBL mendorong keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif. Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana kombinasi kedua pendekatan tersebut dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 1 SDN Pakis V Surabaya.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia adalah pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level). Pendekatan ini fokus pada penyesuaian materi ajar dengan tingkat kemampuan siswa, sehingga setiap individu dapat belajar sesuai dengan kemampuannya (Rahmawati et al., 2024). Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan siswa kelas 1 SD dapat lebih mudah memahami konsep bahasa, meningkatkan keterampilan berbicara, membaca, dan menulis, serta mengembangkan rasa percaya diri dalam berkomunikasi. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk menerapkan pendekatan TARL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, serta melihat dampaknya terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi positif terhadap metode pengajaran yang lebih efektif di lingkungan pendidikan dasar. Peserta didik merasakan kesenangan pada proses

pembelajaran Bahasa Indonesia dengan mengimplementasikan pendekatan TaRL karena mereka berkelompok sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing dan peserta didik menyelesaikan tugas kelompok dengan bekerja sama sehingga menunjukkan hasil pendekatan TaRL dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Pemecahan masalah dapat diimplementasikan dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yaitu *Problem Based Learning*. Nurnafiah et al., (2023) mengatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* atau disebut dengan PBL berfokus pada peserta didik yang dapat menemukan solusi dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan. Menurut Ariyani & Kristin, (2021) bahwa model pembelajaran PBL merupakan model pembelajaran yang dimulai dari pemberian permasalahan dalam kehidupan sehari-hari lantas dikembangkan ke dalam pengetahuan yang aktual. Hotimah, (2020) menyatakan terdapat 7 ciri model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu awal pembelajaran disajikan permasalahan, masalah yang digunakan berdasarkan pada masalah kehidupan sehari-hari, pemecahan masalah peserta didik diharuskan menggunakan beragam kecerdasan yang dimiliki, membuat siswa tertantang dalam menyelesaikan masalah, belajar dengan mandiri, memanfaatkan beragam sumber pengetahuan dan pembelajaran secara kolaboratif.

Sintak model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu pengenalan kasus, pengorganisasian siswa, pengumpulan sumber pengetahuan, pembangunan dan presentasi hasil diskusi dan analisis serta evaluasi hasil pemecahan masalah (Firdaus et al., 2024). Hasil belajar merupakan keberhasilan dari proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Menurut (Listyaningsih et al., 2023) hasil belajar merupakan proses transformasi yang didapatkan sesudah mendapatkan proses belajar. Hasil belajar diamati pada perubahan tingkah laku seperti pengetahuan, pemahaman keterampilan dan sikap yang dinyatakan dalam bentuk angka (Listyaningsih et al., 2023). Hasil belajar menurut Nabillah & Abadi, (2019) adalah ranah kognitif, ranah afektif atau sikap. dan ruang psikomotor. Ranah kognitif merupakan ranah yang memfokuskan pada perubahan perilaku saat kegiatan berpikir. Ranah afektif merupakan ranah yang memfokuskan pada peningkatan hasil belajar dalam berperilaku atau sikap. Sedangkan ranah psikomotor yaitu ranah keterampilan dimana hasil belajar yang tinggi didapatkan dari penguasaan hasil belajar rendah terlebih dahulu.

Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan wali kelas 1 B tentang hasil belajar bahasa Indonesia mereka. Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas 1 B masih rendah dan tidak memenuhi kriteria tujuan pembelajaran bahasa Indonesia pada 75%. Selain itu, ketuntasan hasil belajar peserta didik,

yang terdiri dari 26 siswa yang memenuhi kriteria, adalah 45%. Salah satu faktor yang berkontribusi pada hasil belajar yang Menurut Rahmawati et al., (2024) pendekatan TaRL, di mana siswa dikategorikan dan dievaluasi berdasarkan tingkat kompetensinya, berbeda dengan pembelajaran konvensional, yang diatur berdasarkan tingkat kelas. Metode ini memungkinkan siswa untuk mempelajari topik yang sesuai dengan kemampuan mereka.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas dua siklus. Setiap siklus meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 26 siswa kelas 1 SDN Pakis V Surabaya. Teknik pengumpulan data meliputi tes hasil belajar seperti pre-test dan post-test serta observasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas 1 SD yang diterapkan dengan pendekatan TARL. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 SD di salah satu sekolah dasar di SDN Pakis V Surabaya.

Sampel diambil secara purposive, yaitu dengan memilih dua kelas yang memiliki karakteristik serupa, di mana satu kelas akan menjadi kelompok eksperimen yang menerapkan pendekatan TARL, dan satu kelas lainnya sebagai kelompok kontrol yang mengikuti metode pembelajaran konvensional. Sebelum penerapan pendekatan TARL, siswa akan diberikan tes awal (*pre-test*) untuk mengukur kemampuan Bahasa Indonesia mereka. Setelah penerapan metode selama 30 menit siswa akan diberikan tes akhir (*post-test*) untuk mengukur peningkatan hasil belajarnya. Mengamati proses pembelajaran di kelas selama penerapan pendekatan TARL, termasuk interaksi siswa dan guru serta partisipasi siswa dalam kegiatan belajar.

Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru yang berusaha memperbaiki hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan TaRL. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, tes serta dokumentasi. Pada penelitian ini dilakukan validasi pada modul ajar, instrument tes, materi serta, pendekatan pembelajaran. untuk validator modul ajar, instrumen tes, materi dan pendekatan pembelajaran. Dengan menggunakan teknik tes dan observasi diharapkan peneliti ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas penerapan pendekatan TaRL dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas I B di SDN Pakis V Surabaya.

Tabel 1 Kriteria ketuntasan

Kategori	Nilai
Sangat Baik	$< 89 \leq 100$
Baik	$< 79 \leq 89$
Cukup	$< 70 \leq 79$
Perlu Bimbingan	< 70

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Palembang. Melalui penerapan pendekatan TaRL, berdasarkan hasil penelitian dari dua siklus, terlihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Siklus I Pada siklus I yang dilakukan pada 30 Juli 2024, hasil pretest menunjukkan bahwa rata-rata nilai sebagian peserta didik adalah 75. Setelah menerapkan pendekatan TaRL. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan TaRL pada siklus 1 sudah sedikit memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik untuk materi Peningkatan hasil belajar pada siklus 1 dapat dikaitkan dengan beberapa faktor pertama pendekatan TaRL mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif dan berkolaborasi dengan teman sekelompoknya. Kedua penggunaan pendekatan TaRL membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sebelum intervensi, rata-rata nilai Bahasa Indonesia siswa adalah 65, dengan hanya 40% siswa yang mencapai KKM. Setelah penerapan pendekatan TARKL dan model PBL pada siklus I, rata-rata nilai meningkat menjadi 75 dengan 70% siswa mencapai KKM. Pada siklus II, rata-rata nilai mencapai 85, dan 90% siswa memenuhi KKM. Observasi menunjukkan peningkatan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran. Pada siklus I, hanya 60% siswa yang aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Pada siklus II, angka ini meningkat menjadi 85%, menunjukkan efektivitas pendekatan TARKL dalam memberikan kepercayaan diri kepada siswa.

Pendekatan TARKL memastikan siswa menerima pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Hal ini membantu siswa yang sebelumnya tertinggal untuk mengejar ketertinggalan, sekaligus memberikan tantangan yang tepat kepada siswa dengan kemampuan lebih tinggi. Dengan demikian, pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang inklusif dan efisien. Model PBL meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penyelesaian masalah nyata. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa diajak untuk memahami cerita, mencari kosakata baru, dan menyusun kalimat berdasarkan konteks tertentu.

Pendekatan ini meningkatkan kemampuan literasi secara bertahap dan menyeluruh. Kendala utama dalam penerapan adalah alokasi waktu yang terbatas untuk membagi siswa ke dalam kelompok sesuai tingkat kemampuan. Selain itu, guru membutuhkan keterampilan khusus dalam merancang masalah yang relevan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Solusi yang diterapkan adalah dengan menggunakan asesmen awal yang efisien dan memanfaatkan media pembelajaran interaktif seperti kartu cerita dan gambar.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan TARL Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Siswa Kelas 1 SDN Pakis V Surabaya" menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Teaching at the Right Level (TARL) yang dikombinasikan dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1. Pendekatan TARL memungkinkan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, sementara model PBL mendorong siswa untuk berpikir kritis melalui pemecahan masalah nyata. Hal ini terbukti meningkatkan nilai rata-rata siswa dari 65 menjadi 85, serta meningkatkan persentase siswa yang mencapai KKM dari 40% menjadi 90%. Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran karena metode ini mengedepankan kolaborasi, diskusi, dan kegiatan pemecahan masalah yang relevan. Dengan materi yang sesuai tingkat kemampuan dan pendekatan yang interaktif, motivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meningkat secara signifikan. Pendekatan ini tidak hanya efektif untuk meningkatkan hasil belajar, tetapi juga dapat menciptakan suasana belajar yang inklusif, menarik, dan kolaboratif. Oleh karena itu, pendekatan TARL dan model PBL direkomendasikan untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama untuk siswa kelas awal.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Firdaus, A. A., Budhi Setiawan, & Sarwiji Suwandi. (2024). Implementasi pembelajaran menulis teks argumentasi dengan model problem based learning di SMA Negeri 1 Ngrambe. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(3), 3223–3233. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i3.4102>
- Hotimah, H. (2020). Penerapan metode pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Edukasi*.

<https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>

- Listyaningsih, E., Nugraheni, N., & Yuliasih, I. B. (2023). Peningkatan hasil belajar melalui pendekatan TarlModel PBL dalam matematika kelas V SDN Bendan Ngisor. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 620–627. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8139269>
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). Analisis pentingnya keterampilan berbahasa pada siswa kelas IV di SDN Gondrong 2. *EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains*.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. 659–663.
- Nuri Novianti Afidah, Syihabuddin, Liswati, K. N., & Rizkyanfi, M. W. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.2717>
- Nurnafiah, A., Usman, A., Prasetyo Utomo, A., & Hidayah, N. (2023). Peningkatan hasil belajar kognitif siswa dengan model problem based learning (PBL) berbantuan LKPD pada pembelajaran biologi. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(8), 118–125. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8328845>
- Rahmawati, M., Malawi, I., & Soehartini. (2024). Implementasi model PBL (problem based learning) dengan pendekatan TARL (Teaching At The Right Level) untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas IV. *Jurnal Ilmiah*.